

EVALUASI TARIF ANGKUTAN UMUM (MIKROLET) TRAYEK TERMINAL RUM-TERMINAL SARIMALAHA SOASIO

Muhammad Akmal¹, Asgar Riswan², Muhammad Yasin Majojo³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil Universitas Nuku

email: mkmlrhmn22@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan akan angkutan umum penumpang yang ada di Kota Tidore Provinsi Maluku Utara masih dilayani oleh kendaraan umum (Mikrolet), yang dapat memuat penumpang berkapasitas 8 Orang dengan beberapa trayek (rute) serta memiliki jumlah armada sebanyak 86 armada yang beroperasi, dimana jalur ini mempunyai panjang rute $\pm 682,81$ km². Angkutan umum memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian, untuk menuju keberlanjutan angkutan umum yang memerlukan penanganan serius. Sebagai sarana transportasi umum harus dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap parapenggunanya, baik dari kenyamanan, ketepatan waktu dan biaya yang terjangkau bagi penumpang. Salah satu angkutan umum di Kota Tidore Kepulauan adalah yang melayani berbagai rute di Pulau Tidore, salah satunya yakni rute terminal sarimalaha-rum dengan tarif yang telah ditetapkan sebesar Rp.20.000. Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. metode kualitatif yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui observasi/wawancara secara langsung demi mendapatkan suatu data sehingga data tersebut dapat di kelola dan diketahui hasilnya. Dari survey lapangan yang dilakukan untuk trayek Terminal Sarimalaha- Rum Permasalahan yang dihadapi adalah jumlah tarif angkutan yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Evaluasi, Tarif Angkutan Umum, Mikrolet

ABSTRACT

The need for public passenger transportation in Tidore City, North Maluku Province - is still served by public transportation (Mikrolet), which can carry passengers with a capacity of 8 people on several routes (routes) and has a fleet of 86 operating fleets, where this route has route length ± 682.81 km². Public transportation has an important role in economic development, towards the sustainability of public transportation which requires serious handling. As a means of public transportation, it must be able to provide good service to its users, both in terms of comfort, punctuality and affordable costs for passengers. One of the public transportation in Tidore Kepulauan City is that which serves various routes on Tidore Island, one of which is the Sarimalaha-Rum terminal route with a set fare of IDR 20,000. This research method uses a qualitative method. Qualitative method, namely data obtained directly in the field through direct observation/interviews in order to obtain data so that the data can be managed and the results known. From the field survey carried out for the Sarimalaha-Rum Terminal route, the problem faced was the different transportation rate.

Keywords: Evaluation, Public Transport Tariffs, Microbuses

PENDAHULUAN

Kota Tidore Kepulauan sebagai daerah otonom yang dimekarkan dari Kabupaten Halmahera Tengah berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah yang diresmikan pada tanggal 31 Mei 2003. sarana transportasi yang terdapat di Kota Tidore Kepulauan adalah Angkutan Perkotaan yang terdiri dari 6 trayek. Sedangkan prasarananya adalah terminal dan halte. Pada saat ini, terminal yang ada di Kota Tidore Kepulauan, yang tersebar adalah 6 trayek angkutan perkotaan tersebut terminal sarimalaha-rum, terminal sarimahala-jaya, terminal sarimalaha-topo, terminal sarimalaha-gurabunga, terminal sarimalaha-kalaodi, dan terminal sarimalaha-rum (timur).

Secara umum transportasi di kota tidore kepulauan dilayani oleh angkutan umum (mikrolet). Salah satu jalur yang ada adalah jalur yang beroperasi melayani penumpang dari Terminal sarimalaha-rum kota tidore ataupun sebaliknya, serta akses menuju pusat-pusat yang ada didaerah tersebut. Jalur sarimalaha-rum kota Tidore Kepulauan memiliki jumlah armada sebanyak 86 armada yang beroperasi, dimana jalur ini mempunyai panjang rute $\pm 682,81$ km². Dilihat dari rute, jumlah armada dan jumlah penumpang pada jalur tersebut, menggambarkan bahwa mobilitas masyarakat cukup tinggi pada jalur yang dilalui angkutan ini. Tetapi pada kenyataan sopir sering menarik tarif tidak sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan, yang mana tarif angkutan adalah Rp. 8.000,- untuk umum dan Rp. 5.000,- untuk pelajar berseragam, tetapi pada prakteknya sopir sering menaikkan tarif angkutan diatas tarif normal. Penarikan tarif diluar tarif yang ditetapkan oleh peraturan, merupakan upaya sopir angkot dalam memenuhi dan menutupi biaya operasional kendaraan yang semakin mahal seiring dengan perubahan kondisi ekonomi. Sehingga kondisi seperti ini mengundang keluhan dari masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi, masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan menggunakan angkutan umum. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan jumlah penumpang yang menggunakan jasa angkutan umum sebagai sarana transportasi.

Biaya operasional kendaraan merupakan faktor yang sangat penting dalam penetapan tarif angkutan umum, sehingga kebijakan tarif tidak merugikan semua pihak baik penumpang maupun pengelola angkutan. Dari permasalahan yang terjadi diatas, maka perlu dilakukan studi atas tarif angkutan umum penumpang.

Tujuan pengabdian Untuk mengetahui tarif angkutan terminal sarimalah-rum kota Tidore yang sesuai untuk saat ini dengan mengacu pada biaya operasional kendaraan. Sedangkan manfaat dari studi ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi terkait dalam penentuan kebijakan tarif angkutan umum jalur sarimalaha- rum kota Tidore Kepulauan yang sesuai.

Pengertian Sistem Transportasi

Pengertian sistem transportasi menurut Munawar (2011) memiliki suatu kesatuan definisi yang terdiri atas: sistem, yakni bentuk keterikatan dan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain dalam tatanan yang terstruktur, serta transportasi yakni kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Dari dua pengertian di atas sistem transportasi dapat diartikan sebagai bentuk keterkaitan dan keterikatan yang integral antara berbagai variabel dalam suatu kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain.

Angkutan Umum

Angkutan dapat didefinisikan sebagai pemindahan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan, sementara kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk digunakan oleh umum dengan dipungut bayaran. Kendaraan umum dapat berupa mobil penumpang, bus kecil, bus sedang, dan bus besar (Munawar, 2011). Menurut Warpani (2002), tujuan pelayanan angkutan umum adalah memberikan pelayanan yang aman, cepat, nyaman, dan murah pada masyarakat yang mobilitasnya semakin meningkat, terutama bagi para pekerja dalam menjalankan

kegiatannya. Dalam perencanaan wilayah ataupun perencanaan kota, masalah transportasi kota tidak dapat diabaikan karena memiliki peran yang penting, yaitu (Situmeang, 2008): melayani kepentingan mobilitas masyarakat, pengendalian lalu lintas, penghematan energi, dan pengembangan wilayah. Jenis angkutan umum ditinjau dari segi kualitas, misalnya: bus umum, bus patas, buspatas AC, bus cepat dan bus eksekutif. Sedangkan, jenis angkutan umum ditinjau dari segi kapasitas, misalnya : mikrolet , bus sedang , bus besar, bus tingkat , dan bus gandeng.

Angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem bayar atau sewa. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, mikrolet dsb), kereta api, angkutan air dan angkutan udara (Bolla, et al., 2015).

Trayek Lintasan Pelayanan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan, trayek pelayanan jasa angkutan umum dibagi lima kelompok, yaitu :

1. Trayek antar kota antar propinsi
2. Trayek antar kota dalam propinsi
3. Trayek kota, diklasifikasikan atas empat macam yaitu : trayek langsung, trayek utama, trayek cabang, dan trayek ranting.
4. Trayek pedesaan,
5. Trayek lintas batas Negara

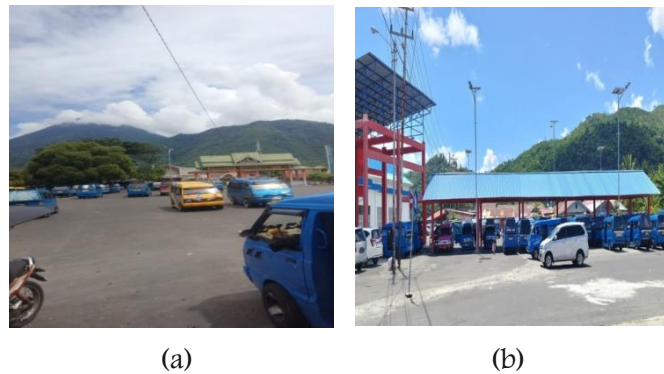
METODE

Dilakukan di ruas jalan yang dilalui oleh angkutan umum pada trayek Terminal Rum-Terminal Pasar Sarimalaha Soasio. Objek yang ditinjau adalah angkutan umum jenis mikrolet.

Data yang dibutuhkan dalam pengabdian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data primer berupa: cara field research (penelitian lapangan) yaitu dengan mengadakan penelitian langsung. Sedangkan data sekunder berupa : cara library research (penelitian kepustakaan), yaitu data yang penulis peroleh adalah berasal dari kepustakaan, sebagai sumber yang dapat memberikan penjelasan terhadap data-data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Angkutan umum di Kota Tidore Kepulauan dilayani oleh jenis mikrolet yang dapat memuat penumpang berkapasitas 8 (delapan) orang tidak termasuk pengemudi. Trayek Terminal sarimalaha- Rum adalah 1 (satu) jaringan trayek dari 6 (enam) jaringan angkutan umum yang ada di Tidore Kepulauan. Jumlah angkutan umum yang memiliki ijin untuk melayani trayek Terminal Sarimalaha-Rum sebanyak 86 unit kendaraan. Pada saat ini, terminal yang ada di Kota Tidore Kepulauan, yang tersebar adalah 6 trayek angkutan perkotaan tersebut terminal sarimalaha-rum, terminal sarimahala-jaya, terminal sarimalaha-topo, terminal sarimalaha-gurabunga, terminal sarimalaha-kalaodi, dan terminal sarimalaha-rum (timur).



Gambar 1. (a) Terminal Sarimalaha ; (b) Terminal Rum

Angkutan umum (mikrolet) kota Tidore Keulauan mulai beroperasi pada pukul 05.00 hingga pukul 21.00. Mikrolet melayani penumpang yang kebanyakan adalah pelajar dan rumah tangga, dan swasta. Jam puncak operasi mikrolet adalah pagi hari antara 05.30-08.00 dan sore hari antara pukul 15.00-17.00. Diluar jam puncak sopir angkutan biasa berhenti cukup lama di terminal bayangan maupun lokasi lainnya.

Dalam perjalanan sopir angkutan seringkali berhenti tiba-tiba karena ingin menaikkan atau menurunkan penumpang. Pada jam sibuk pagi hari biasanya mikrolet berjalan lebih cepat daripada saat diluar jam sibuk

Area Pemberhentian Kendaraan (APK) yang ada merupakan pangkalan angkutan kota dan perbatasan untuk tempat menaikkan dan menurunkan penumpang yang umumnya terletak di daerah pasar atau persimpangan yang potensial akan transfer penumpang Setiyawan, A. (2012). Dapat dilihat pada gambar Fasilitas di dalam mikrolet hanya tempat duduk penumpang dan jendela mikrolet untuk sirkulasi udara dalam mikrolet Fasilitas lain seperti halte, sangat minim jumlahnya, Sehingga system mikrolet dalam menaik- turunkan penumpang sangat jarang dilakukan di halte. Sifatnya lebih praktis, mikrolet dapat berhenti dimana saja ada penumpang ingin naik atau turun, hal ini seringkali juga menyebabkan pelanggaran rambu.

Penumpang mikrolet cukup mudah mendapatkan mikrolet untuk perjalanan mereka, penumpang tidak harus menunggu di terminal atau halte, penumpang dapat menunggu di depan toko, di depan komplek perumahan atau di pinggir jalan yang dilewatirute mikrolet. Penumpang juga merasa cukup nyaman dengan kebersihan di dalam mikrolet karena sopir tidak memperbolehkan penumpang merokok di dalam mobil. Beberapa hal yang membuat penumpang tidak nyaman adalah lamanya waktu menunggu (ngetem) hingga mikrolet penuh penumpang, dan berdesakan dengan penumpang lainnya, terlebih jika duduk di tempat duduk tambahan. Penumpang juga merasa tidak nyaman saat harus turun di tengah perjalanan karena sopir tidak melanjutkan sampai terminal.



Gambar 2. Fasilitas angkutan umum (mikrolet)

Tarif angkutan yang ditetapkan oleh pemerintah adalah Rp. 8.000,- untuk umum dan Rp. 5000,- untuk pelajar. Tetapi, dilapangan sopir menggunakan tariff Rp.10.000,- untuk umum, dan Rp.5000,- untuk pelajar. yakni rute terminal sarimalaha-rum dengan tarif yang telah ditetapkan sebesar Rp.20.000.



Gambar 3. Wawancara dengan supir

setiap mikrolet di Kota Tidore berkapasitas 8 orang penumpang, sedangkan kapasitas maksimal yang sesuai dengan . Setiap unit ditambah 3 bangku, 2 pada bagian dekat pintu mikrolet dan 1 pada bagian tengah belakang, sehingga dapat mengangkut 10 penumpang. hal inilah yang seringkali juga membuat tidak nyaman penumpang karena berdesakan



Gambar 4. Penumpang berdesakan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa besar tarif penumpang angkutan terminal Sarimalaha-Rum Rp. 20.000. Saran dalam pengabdian ini bagi Pemerintah yaitu diharapkan mampu terlaksana dengan cara mengadakan sosialisasi atau diskusisecara rutin guna

membahas hal-hal yang berkaitan dengan mikrolet termasuk tarif. Sedangkan sopir di harapkan memberikan tarif kepada penumpang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, sebaiknya setiap trayek memiliki paguyubanyang beranggotakan sopir dan pengusaha mikrolet karena melalui paguyuban tersebut sopir dan pengusaha dapat bertukar pikiran mengenai hal yang berkaitan dengan mikrolet. Saran bagi Masyarakat yaitu diharapkan selalu memantau mengenai besaran penetapan tarif yang berlaku, apabila dikenakan tarif yang tidak sesuai maka melakukan pengaduan kepada LP2K.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolla, M. E., Sir, T. M., & Kase, N. O. (2015). Analisa Kelayakan Tarif Angkutan Umum Dalam Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, 4(2), 167-182.
- Darwis, F., Thaib, A., Mulya, E. R., Djafar, A., & Rahman, I. H. A. (2022). Sosialisasi Harga Satuan Dasar Tarif Bentor Berdasarkan Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK). *Jurnal Pedimas Pasifik*, 1(01), 1-7.
- F. S. Mawu, T. K. Sendow, and J. E. Waani (2016), "Tinjauan Tarif Angkutan Umum Dalam Kota Akibat Perubahan Harga Bbm (Studi Kasus :Trayek Pusat Kota - Malalayang)," *J. Sipil Statik*, vol. 4, no. 3, pp. 165–173, .
- Munawar, Ahmad. (2011). *Dasar-dasar Teknik Transportasi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Situmeang, Poltak. (2008). *Analisa Kinerja Pelayanan Angkutan Mobil Penumpang Umum Antar Kota (Studi Kasus : Angkutan Umum Trayek Medan – Tarutung)*. Medan: Tugas Akhir Universitas Sumatera Utara
- Setiyawan, A. (2012). *Subsidi Untuk Angkutan Umum Kota Studi Kasus Angkutan Umum Kota Malang*. Universitas ITN, Malang.
- Warpani, P.S. (2002). *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: Penerbit ITB.